Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Ristiani[1], Nina Budiwati[2], dan Usamah Hanafie[2]

[1]Alumni Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unlam
[2]Staf Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian Unlam

ABSTRACT

Agricultural sector has important role in economic development of Kabupaten Hulu Sungai Tengah. This area is food basket for the province as well as the buffer of national food security. Around 70% of people rely on agricultural sector, including subsector of crop, horticulture, plantation, husbandry, and fishery. The study is purposed: (1) to understand the farmer motivation in growing local variety; (2) to analyze the correlation between selected factors (i.e.: seed availability, last year rice productivity, and rice price) and farmer motivation to cultivate local variety; and (3) to identify the obstacles of local variety cultivation. The farmers motivation in growing local variety is categorized as medium (score 79.37%). This motivation is also not correlated to the seed availability, last year rice productivity, and rice price. Meanwhile, the brown planthopper outbreak is the biggest challenge. The pest causes dried leaves and stem, which lead to the harvest loss.

Keyword: farmer motivation level, productivity.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian masih memegang peranan penting pada seluruh sistem perekonomian nasional, untuk itu pembangunan pertanian menjadi salah satu hal penting yang harus dilakukan (Dewandini, 2010: 1). Pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pembangunan ekonomi suatu wilayah haruslah pula tidak mengesampingkan pembangunan pertanian terutama karena hampir lebih dari 40% kesempatan kerja nasional berasal dari sektor ini (Fatah, 2007: 83).

Sektor pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan berpotensi untuk dikembangkan, karena sektor ini menjadi sektor utama dan lebih dari 50% jumlah penduduk Kalimantan Selatan menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian (Wahdah & Langai, 2009: 177). Provinsi Kalimantan Selatan merupakan produsen utama padi di Pulau Kalimantan, yang antara lain

bertumpu pada varietas lokal (Wahdah & Langai, 2009: 178).

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Kabupaten ini termasuk daerah lumbung padi di Provinsi Kalimantan Selatan dan menjadi daerah penyangga ketahanan pangan nasional. Masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Tengah hampir 70% bekerja dibidang pertanian (tanaman pangan dan hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan) (Bappeda Kab.HST, 2012: 1).

Sampai sejauh ini padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang terus diusahakan oleh petani dalam pembangunan dibidang pertanian. Dari total luas tanam padi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang berjumlah 45.758 ha dan total luas panen sebanyak 42.994 ha, Kecamatan Pandawan memiliki luas tanam dan luas panen padi paling luas dibandingkan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu masing-masing sebesar 8.779 ha dan 8.247 ha dengan jumlah produksi padi sebesar 41.616 ton dan produktivitasnya 47,40 kw/ha atau 4,7 ton/ha (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. HST, 2012).

Kecamatan Pandawan yang wilayahnya didominasi oleh lahan pertanian sangat cocok untuk tumbuh beragam jenis tanaman dan merupakan salah satu wilayah produksi penyedia pangan daerah dengan produksi padi pada tahun 2012 sebesar 41.616 ton. Namun, pada bulan Februari 2013 ada beberapa desa di Kecamatan Pandawan yang terancam gagal panen akibat serangan hama wereng pada tanaman padi mereka, antara lain Desa Mahang Matang Landung, Banua Hanyar, Mahang Sungai Hanyar dan Buluan. Menurut Kepala Dinas Pertanian Hulu Sungai Tengah, luas tanaman padi yang diserang hama wereng diperkirakan lebih 40 hektar.

Walaupun terdapat berbagai ancaman salah satunya seperti serangan hama wereng, tidak menurunkan keteguhan para petani untuk tetap menanam padi varietas lokal. Petani mempunyai keteguhan untuk tetap bertahan melestarikan tanaman padi varietas lokal (siam) meskipun pemerintah juga lebih menganjurkan dan ingin mengembangkan komoditas padi varietas unggul. Tentunya petani mempunyai dorongan atau motivasi dalam menanam padi varietas lokal ini dan didukung oleh faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi tersebut.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah ?
2. Apakah terdapat hubungan antara faktor-faktor seperti penyediaan benih, produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya dan harga jual padi dengan motivasi petani mena-nam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah?

3. Permasalahan apa yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Huiu Sungai Tengah ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui hubungan dari faktor-faktor seperti penyediaan benih, produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya dan harga jual padi dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kegunaan Penelitian

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat menjadikan bahan informasi dan landasan dalam menentukan kebijakan yang terkait dengan pengembangan tanaman padi.
2. Bagi petani, dapat menambah pengetahuan sehingga dapat bersifat terbuka, mandiri, dan kritis dalam menghadapi setiap permasalahan.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan dan pengalaman serta acuan penelitian di masa mendatang.

Tinjauan Pustaka

Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *"movere"* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasannya. Rangsangan timbul dari diri sendiri (internal) dan dari luar (eksternal = lingkungan)-nya. Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan gairah kerja seseorang, agar mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 1996: 92).

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi

Menurut Muzakir (2010), faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menanam padi antara lain:

1. Penyediaan benih
2. Produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya
3. Harga jual padi

Padi Varietas Lokal

Di Kalimantan Selatan, padi varietas lokal antara lain seperti siam unus, siam pandak, dan siam mutiara. Ketiga varietas padi ini disukai petani karena rasanya yang enak, aroma wangi, perawatan

mudah, dan harga jual yang relatif mahal daripada varietas unggul (Yani, 2007: 15). Menurut Noor (1996), pada umumnya varietas-varietas lokal memiliki umur yang panjang dan hasilnya rendah, tetapi varietas ini memiliki beberapa kelebihan dilihat dari kepentingan petani antara lain mudah diperoleh, memerlukan pemeliharaan minim, dan berbatang tinggi sehingga memudahkan panen tanpa perlu membungkuk. Selain itu, input yang diperlukan rendah, bahkan tanpa adanya pemupukan (Sanjaya, 2012: 17).

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pandawan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni 2013 sampai dengan Nopember 2013, yaitu dari pembuatan proposal penelitian, pengambilan data, pengolahan data sampai pembuatan laporan hasil penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari para petani responden menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait seperti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab.HST dan BPK Pandawan serta melalui studi literatur yang berhubungan dengan topik dan judul penelitian, yang bersumber pada buku-buku, hasil penelitian terdahulu (Jurnal dan Skripsi) dan situs resmi Pemerintah Kab.HST.

Populasi dan Sampel

Wilayah penelitian adalah Desa Mahang Matang Landung yang dipilih secara sengaja (*purposive*), karena di desa ini terdapat lahan sawah tipe lebak seluas 661 ha dan tanaman padi yang ditanam pernah diserang hama wereng. Lahan sawah tipe lebak sesuai untuk penanaman padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan. Dari 8 kelompok tani di Desa Mahang Matang Landung dipilih 3 kelompok tani secara sengaja (*purposive*) yaitu kelompok tani Belangiran, Awang Taras, dan Lembah Paku, dengan pertimbangan bahwa 3 kelompok tani tersebut memiliki sawah lebak yang lebih luas dibandingkan kelompok tani lainnya yaitu kelompok tani Belangiran 164 ha dengan jumlah anggota 55 orang, Awang Taras 156 ha dengan jumlah anggota 46 orang, dan Lembah Paku 221 ha dengan jumlah anggota 59 orang. Jadi, jumlah populasi penelitian seluruhnya yaitu 160 orang anggota kelompok tani. Dari 3 kelompok tani diambil sampel secara acak sebanding (*Proportional Random Sampling*) yaitu sebanyak 30 petani sampel.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Untuk memperoleh batasan yang jelas dan memudahkan dalam pe-

nelitian, maka dibuat definisi operasional variabel dan pengukurannya sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu kekuatan (keinginan dan alasan) yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan atau dikehendakinya. Motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) dibagi kedalam dua aspek, yaitu motivasi ekonomi dan motivasi sosial budaya. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk lebih memudahkan pengelompokkan berbagai jenis motivasi. Pengukuran motivasi dengan menggunakan skor dan dibuat dalam skala ordinal.
2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam) seperti:
   a. Penyediaan benih adalah ketersediaan benih sesuai kebutuhan petani. Pengukurannya dilakukan dengan melihat dari selalu tersedia atau kurang tersedianya benih dan dibuat dalam skala nominal.
   b. Produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya adalah produksi padi persatuan luas lahan tanam padi yang diperoleh petani tahun sebelumnya (periode bulan Oktober 2011 sampai bulan Maret 2012). Pengukurannya dilakukan dengan menghitung besarnya produktivitas yang diperoleh pada tahun terakhir dalam satuan kilogram per hektar dan dibuat dalam skala interval.
   c. Harga jual padi adalah harga jual hasil usahatani padi dalam bentuk gabah kering giling (GKG) yang berlaku pada saat penelitian berlangsung di tingkat petani. Pengukurannya dilakukan dengan menghitung besarnya harga penjualan gabah kering giling (GKG) dalam satuan rupiah per kilogram dan dibuat dalam skala interval.

Analisis Data

Untuk mengetahui tujuan yang pertama yaitu mengetahui tingkat motivasi petani, digunakan rumus sebagai berikut (Djarwanto, 1997: 62):

$$TMP = \frac{SrD}{SrI} \times 100\ \%$$

Dimana:

TMP = Tingkat Motivasi Petani
SrD = Skor yang Didapat
SrI = Skor Ideal

Penarikan kesimpulan tingkat motivasi petani dilakukan penilaian sebagai berikut:

1. TMP tinggi : jika TMP > (median + Sd. 0,5)
2. TMP sedang: jika (median – Sd. 0,5) ≤ TMP ≤ (median + Sd. 0,5)
3. TMP rendah: jika TMP < (median – Sd. 0,5)

Untuk mencari median digunakan rumus sebagai berikut:

$$Md = TMPR + \left(\frac{TMPT - TMPR}{2}\right)$$

Dimana:

Md = Median
TMPR = Skor terendah tingkat motivasi petani
TMPT = Skor tertinggi tingkat motivasi petani

Untuk menentukan standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$Sd_{tot} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Dimana:

Sd = Standar deviasi
x = Skor yang didapat
n = Sampel (jumlah responden)

Untuk mengetahui tujuan yang kedua yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi petani, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan penyediaan benih, pengujian menggunakan analisis koefisien kontingensi dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2000: 304):

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana:
KK = Koefisien Kontigensi
X^2 = Chi Kuadrat (Chi Squared)
N = Sampel

Untuk mencari Chi Kuadrat digunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2000: 306):

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}\right]$$

Dimana:

f_o = Frekuensi yang diperoleh
f_h = Frekuensi yang diharapkan

Untuk mencari f_h (frekuensi yang diharapkan) digunakan rumus sebagai berikut (Hadi, 2000: 305):

$$f_h = \frac{Total\ baris}{N} \times (Total\ kolom)$$

Hipotesis Asosiatif (hubungan):
H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan benih dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam)
H_1 : Ada terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan benih dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam)

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ (Harga kritis chi squared)
2. H_0 ditolak jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ (Harga kritis chi squared)

b. Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya dan harga jual padi, pengujian menggunakan korelasi triserial dengan rumus sebagai berikut (Hadi, 2000: 307):

$$r_{tris} = \frac{\sum\{(O_r - O_t)(M)\}}{SD_{tot}\sum\left\{\frac{(O_r - O_t)^2}{P}\right\}}$$

Dimana :

r_{tris} = Koefisien korelasi triserial
O_r = Ordinat yang lebih rendah
O_t = Ordinat yang lebih tinggi
SD_{tot} = Standar deviasi total
P = Proporsi individu dalam golongan

Suatu korelasi triserial r_{tris} dipandang *overestimated*, terlalu tinggi dibandingkan dengan r yang sebenarnya. Adapun faktor korelasinya disebutkan dalam rumus berikut (Hadi, 2000: 400):

$$r_{ch} = r_{tris}\sqrt{\sum\left[\frac{(O_r - O_t)^2}{P}\right]}$$

dimana r_{ch} = korelasi yang masih harus dikoreksi karena kotomisasi atau karena penggolongan secara kasar terhadap r_{ch} itu menjadi *underestimated*, agak terlalu rendah dari r product moment. Oleh sebab itu korelasi yang terakhir dilakukan menggunakan tabel koreksi untuk kotomisasi dengan mengalikan hasil r_{ch} dengan faktor koreksinya. Hasil perkalian antara r_{ch} dengan faktor koreksi tersebut dipandang ekuivalen dengan r product moment dan dicatat sebagai r_{xy}. Dalam berkonsultasi dengan tabel harga kritik r product moment tidak menggunakan derajat kebebasan db, melainkan N yaitu jumlah kasus yang diteliti (Hadi, 2000: 400).

Untuk menguji signifikansi korelasi triserial dapat juga digunakan rumus t, derajat kebebasan untuk pengujian ini adalah N–2, dengan taraf kepercayaan 95%. Dimana r^2 adalah kuadrat dari r_{ch} yang sudah dikoreksi $(r_{xy})^2$. Adapun rumus t yang digunakan untuk menguji signifikansi korelasi triserial adalah sebagai berikut (Hadi, 2000: 401):

$$t = \sqrt{\frac{(r^2)(N-2)}{1-r^2}}$$

Hipotesis Asosiatif (hubungan):

H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya dan harga jual padi dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam)

H_1 : Ada terdapat hubungan yang signifikan antara produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya dan harga jual padi dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam)

Kaidah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
2. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Untuk mengetahui tujuan yang ketiga yaitu mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ialah petani yang tergabung dalam 3 kelompok tani yaitu kelompok tani Belangiran, Awang Taras, dan Lembah Paku. Responden berumur antara 31 tahun sampai 60 tahun, dan rata-rata umurnya adalah 45 tahun. Sebagian besar petani responden telah mengenyam pendidikan yaitu sebanyak 15 orang atau 50% berpendidikan formal setingkat SD/ sederajat, 11 orang atau 36,67% berpendidikan setingkat SMP/ sederajat, dan 4 orang atau 13,33% berpendidikan setingkat SMA/sederajat. Lamanya berusahatani padi petani responden rata-rata selama 15 tahun.

Motivasi Petani dalam Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

Motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) berada pada kategori sedang, yaitu 79,37%. Artinya petani responden menanam padi varietas lokal (siam) karena mempunyai tujuan tertentu terkait dengan ekonomi dan sosial budaya. Petani menanam padi varietas lokal (siam) dengan harapan dapat mendukung memenuhi kebutuhan ekonomi dan beranggapan bahwa menanam padi varietas lokal (siam) dapat membawa dampak positif secara sosial budaya. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Motivasi Petani

Tingkat Motivasi	Persentase (%)	Kategori
Motivasi Petani	> 79,53	Tinggi
	77,63 – 79,53	Sedang
	< 77,63	Rendah

Sumber: Data Primer (2013)

Motivasi Ekonomi

Skor rata-rata yang diperoleh untuk tingkat motivasi ekonomi petani adalah sebesar 80,00%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi ekonomi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan berada pada kategori tinggi. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Motivasi Ekonomi

Tingkat Motivasi	Persentase (%)	Kategori
Motivasi Ekonomi	> 79,05	Tinggi
	78,11 – 79,05	Sedang
	< 78,11	Rendah

Sumber: Data Primer (2013)

Motivasi ekonomi petani pada kategori tinggi yaitu 80,00% artinya petani responden menempatkan usahatani padi varietas lokal (siam) dalam mata pencaharian pokok untuk mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Tujuan budidaya padi varietas lokal (siam) yang dilakukan petani responden adalah untuk mendukung memenuhi kebutuhan ekonominya, yaitu mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari (konsumsi keluarga), selain itu sebagian besar petani responden akan menjual hasil produksi gabah mereka dengan harga yang tinggi di tingkat tengkulak.

Motivasi Sosial Budaya

Skor rata-rata yang diperoleh untuk tingkat motivasi sosial budaya petani adalah sebesar 78,73%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi sosial budaya petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan berada pada kategori sedang. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Tingkat Motivasi Sosial Budaya

Tingkat Motivasi	Persentase (%)	Kategori
Motivasi Sosial Budaya	> 79,24	Tinggi
	77,92 – 79,24	Sedang
	< 77,92	Rendah

Sumber: Data Primer (2013)

Motivasi sosial budaya petani pada kategori sedang yaitu 78,73% artinya petani responden beranggapan bahwa menanam padi varietas lokal (siam) dapat membawa dampak positif secara sosial budaya. Meskipun menanam padi varietas lokal (siam) ini tidak dilakukan untuk memenuhi anjuran dari pemerintah, tetapi lebih sebagai kegiatan yang bersifat sukarela (tanpa paksaan dari pihak lain), kegiatan untuk membuka lapangan kerja dan kesempatan berusaha, sebagai pekerjaan jangka panjang artinya dilakukan setiap kali musim tanam dalam setahun, pelestarian nilai-nilai sosial dan budaya, contohnya selain dapat melestarikan benih padi varietas lokal yang sudah adaptif terhadap lingkungan persawahan mereka, juga dapat melestarikan cara-cara penanaman, cara pengolahan tanah yang tradisional, dan sebagainya. Selain itu, pelestarian tanaman padi varietas lokal (siam) dianggap sebagai tuntutan moral dan warisan nenek moyang dalam artian benih tersebut juga ditanam oleh kakek-nenek petani responden pada waktu dulu.

Hubungan Faktor-faktor yang Diteliti dengan Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan faktor-faktor yang diteliti dengan motivasi petani menanam

padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hubungan Faktor-faktor yang Diteliti dengan Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

No.	Variabel bebas	r_{tris} koreksi	X^2 dan t		Keterangan
1.	Penyediaan benih		X^2_{hitung} (1,79)	X^2_{tabel} (5,591)	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
2.	Produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya	0,11	t_{hitung} (0,59)	t_{tabel} (2,048)	Tidak terdapat hubungan yang signifikan
3.	Harga jual padi	0,30	t_{hitung} (1,66)	t_{tabel} (2,048)	Tidak terdapat hubungan yang signifikan

Sumber: Data Primer (2013)

Hubungan antara Penyediaan Benih dengan Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh bahwa X^2_{hitung} antara penyediaan benih dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam) adalah 1,79 sedangkan nilai X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% adalah 5,591 dengan koefisien kontingensi 0,24. Nilai X^2_{hitung} (1,79) ternyata lebih kecil dari X^2_{tabel} (5,591), sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan benih dengan motivasi petani me-nanam padi varietas lokal (siam). Hal ini diperkuat dengan ditemu-kannya koefisien kontingensi sebesar 0,24. Keadaan ini menunjukkan bahwa tersedia atau kurang tersedianya benih tidak diikuti dengan tinggi, sedang atau rendahnya tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam).

Hubungan antara Produktivitas Padi yang Diperoleh Tahun Sebelumnya dengan Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa koefisien korelasi triserial antara produktivitas padi yang diperoleh pada tahun sebelumnya dengan motivasi petani responden adalah 0,11 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,59 dan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% adalah 2,048. Nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam). Hal ini dikarenakan produktivitas padi yang diperoleh tahun sebelumnya (periode bulan Oktober 2011 sampai bulan Maret 2012) tidak begitu tinggi akibat adanya serangan hama wereng yang merusak tanaman padi mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya produktivitas padi yang diperoleh tidak diikuti dengan tinggi, sedang atau rendahnya tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam).

Hubungan antara Harga Jual Padi dengan Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa koefisien korelasi triserial antara harga jual padi dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam) adalah 0,30 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,66 dan nilai t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% adalah 2,048. Nilai t_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai t_{tabel} sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Pengujian statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara harga jual padi dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam). Hal ini dikarenakan harga jual padi varietas lokal (siam) yang hampir sama dengan harga jual padi varietas unggul (ciherang) berkisar Rp.3.700/kg – Rp.4.300/kg. Keadaan ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya harga jual padi tidak diikuti dengan tinggi, sedang atau rendahnya motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam).

Permasalahan yang Dihadapi Petani dalam Menanam Padi Varietas Lokal (Siam) di Kecamatan Pandawan

Permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) adalah serangan hama wereng coklat (*Brown planthopper*-BPH) yang menyebabkan daun berubah kuning kecoklat-coklatan dan batangnya roboh. Hama wereng coklat dapat dikendalikan dengan varietas tahan (varietas unggul padi), penanaman padi dengan jarak tanam yang tidak terlalu rapat, pergiliran varietas, dan pemberian insektisida.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi petani dalam menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan tergolong sedang yaitu sebesar 79,37%.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penyediaan benih, produktivitas yang diperoleh tahun sebelumnya, dan harga jual padi dengan motivasi petani menanam padi varietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan.
3. Permasalahan yang dihadapi petani dalam menanam padi va-

rietas lokal (siam) di Kecamatan Pandawan adalah serangan hama wereng coklat (*Brown planthopper*-BPH) yang menyebabkan daun-daun menguning dan batangnya roboh sehingga tanaman padi tidak berproduksi dengan baik, bahkan tidak bisa dipanen.

Saran

1. Disarankan kepada petani untuk menanam padi dua kali dalam setahun, untuk tanam pertama menanam padi varietas lokal (siam) untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dan pada masa tanam kedua dianjurkan untuk menanam padi varietas unggul (ciherang) yang produksinya lebih tinggi dan tahan hama penyakit sehingga dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
2. Disarankan kepada penyuluh pertanian perlu ditingkatkan dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada petani seperti menggiatkan lagi program Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) agar petani lebih mengetahui dan terampil dalam mengatasi permasalahan di lahan sawah seperti serangan hama.
3. Disarankan kepada pemerintah untuk tetap memotivasi petani dengan memberikan bantuan khususnya dalam pengadaan benih padi tahan hama penyakit, dan pengadaan sarana produksi lainnya sehingga pada akhirnya dapat membantu meningkatkan pendapatan petani sekaligus meningkatkan produksi pangan daerah.

Daftar Pustaka

Bappeda Kab.HST. 2012. *Visi Misi Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. http://www.hulusungaitengahkab.go.id. Diakses pada tanggal 21 April 2013.

Dewandini, S.K.R. 2010. *Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (Fimbristylis globulosa) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Skripsi. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab.HST. 2012. *Tanaman Pangan-PDA 2012*. Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Barabai.

Djarwanto. 1997.*Statistik Nonparametrik Edisi 3*. BPFE. Yogyakarta.

Fatah, L. 2007. *Dinamika Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Pustaka Banua. Banjarbaru.

Hadi, S. 2000. *Metodologi Riset Jilid III*. Andi Offset. Yogyakarta.

Hasibuan, M.S.P. 1996. *Organisasi dan Motivasi*. Bumi Aksara. Jakarta.

Muzakir, A. 2010. *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Motivasi Petani Menanam Padi Varietas Ciherang di Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Skripsi. Jurusan Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Sanjaya, L. 2012. *Analisis Finansial Usahatani Padi Lokal di Desa Warnasari Kecamatan Tamban Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.

Wahdah, R. & Langai, B.F. 2009. *Observasi Varietas Padi Lokal Di Lahan Pasang Surut Kalimantan Selatan*. Jurusan Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Unlam. Banjarbaru.

Yani, F. 2007. *Perbandingan Usahatani Padi Sawah Varietas Lokal dan Padi Sawah Varietas Unggul di Desa Manarap Baru Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar*. Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Lambung Mangkurat. Banjarbaru.